

**PENERAPAN METODE PETUALANGAN MAHARAJA  
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI  
KELOMPOK B DI PAUD AL-HIKMAH**

**Rani Rismawati<sup>1</sup>, Ilham Ramadhan<sup>2</sup>, Ema Marhamah<sup>3</sup>**

Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ittihad Cianjur

Email penulis:

[ranirismawati92@gmail.com](mailto:ranirismawati92@gmail.com)  
[Ilhamramadhan@stai-alittihad.ac.id](mailto:Ilhamramadhan@stai-alittihad.ac.id)  
[e.marhamah3003@gmail.com](mailto:e.marhamah3003@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Reading proficiency is a crucial component of language development that needs to be nurtured appropriately, aligning with the stages of children's reading growth. One effective approach to enhancing children's reading skills is the Metode Petualangan Maharaja. This method is designed to stimulate reading abilities through the use of diverse tools such as flashcards and games like snakes and ladders. At its core, this method integrates reading instruction with the natural developmental needs of children, emphasizing learning through play. Therefore, this study aims to: (1) explore the implementation process of the Metode Petualangan Maharaja in improving reading skills among Group B students at PAUD Al-Hikmah, (2) examine the impact of this method on the reading abilities of young learners at PAUD Al-Hikmah Group B, and (3) identify the supporting and hindering factors in applying the Metode Petualangan Maharaja at PAUD Al-Hikmah. This research employs a qualitative descriptive approach, utilizing field research conducted at PAUD Al-Hikmah, an institution that has adopted this method. The study was carried out over two months, from July to August. Data collection techniques included observation, interviews, and document analysis. The research process involved extensive data gathering from multiple sources to obtain comprehensive and detailed insights into the implementation of the Metode Petualangan Maharaja at PAUD Al-Hikmah. The findings reveal that the implementation of the Metode Petualangan Maharaja in Group B at PAUD Al-Hikmah follows structured stages, including planning, execution, and child assessment. The method has positively impacted children's reading abilities, as evidenced by noticeable improvements and increased motivation among students to engage in reading. Key supporting factors for the method's success include the principal's support, the teachers' pedagogical skills, and the children's inherent potential. On the other hand, challenges such as insufficient facilities and parental misconceptions about learning methods have hindered its effectiveness. In conclusion, the Metode Petualangan Maharaja has demonstrated a significant positive influence on the reading abilities of students at PAUD Al-Hikmah, highlighting its potential as an effective educational tool for early childhood reading development.*

## ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan komponen penting dalam perkembangan bahasa yang perlu dikembangkan secara tepat, sesuai dengan tahapan pertumbuhan membaca anak. Salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak adalah Metode Petualangan Maharaja. Metode ini dirancang untuk merangsang kemampuan membaca melalui penggunaan berbagai alat seperti kartu bergambar (flashcards) dan permainan seperti ular tangga. Inti dari metode ini adalah mengintegrasikan pembelajaran membaca dengan kebutuhan perkembangan alami anak, dengan menekankan pembelajaran sambil bermain. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengeksplorasi proses penerapan Metode Petualangan Maharaja dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa Kelompok B di PAUD Al-Hikmah, (2) mengkaji dampak metode ini terhadap kemampuan membaca anak usia dini di PAUD Al-Hikmah Kelompok B, dan (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Metode Petualangan Maharaja di PAUD Al-Hikmah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode penelitian lapangan yang dilakukan di PAUD Al-Hikmah, sebuah lembaga yang telah mengadopsi metode ini. Studi ini dilaksanakan selama dua bulan, dari Juli hingga Agustus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Proses penelitian melibatkan pengumpulan data secara mendalam dari berbagai sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan detail terkait penerapan Metode Petualangan Maharaja di PAUD Al-Hikmah. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penerapan Metode Petualangan Maharaja pada Kelompok B di PAUD Al-Hikmah mengikuti tahapan terstruktur, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian anak. Metode ini telah memberikan dampak positif pada kemampuan membaca anak, yang terlihat dari peningkatan yang signifikan dan motivasi siswa yang lebih tinggi untuk membaca. Faktor pendukung utama keberhasilan metode ini meliputi dukungan kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, serta potensi bawaan anak. Di sisi lain, kendala seperti fasilitas yang kurang memadai dan kesalahpahaman orang tua tentang metode pembelajaran menghambat efektivitasnya. Kesimpulannya, Metode Petualangan Maharaja telah menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca siswa di PAUD Al-Hikmah, menegaskan potensinya sebagai alat pendidikan yang efektif untuk pengembangan kemampuan membaca anak usia dini.

**Keywords:** *Metode petualangan maharaja, kemampuan membaca, anak usia dini.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri. Hal ini mencakup pembentukan kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup di masyarakat.<sup>1</sup>

Proses pendidikan dimulai sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun.

Upaya ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung pertumbuhan jasmani dan rohani, sehingga anak memiliki kesiapan dalam menghadapi pendidikan pada tahap selanjutnya.<sup>2</sup>

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam capaian pembelajaran anak usia dini adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak. Kemampuan membaca bagi anak dapat membantu anak menerima ataupun mengelola pengetahuan yang diterima.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8

<sup>2</sup> Fazriah, S. N., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media

permainan kotak huruf usia 4-5 tahun paud tsamrotul hasanah karawang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 23-34.

<sup>3</sup> Mutamimah, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak

Ada lima tahap perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini, yaitu: Tahap Fantasi (Magical Stage), Tahap Pembentukan Konsep Diri Membaca (Self-Concept Stage), Tahap Membaca Gambar (Bridging Reading Stage), Tahap Pengenalan Bacaan (Take-Off Reader Stage), dan Tahap Membaca Lancar (Independent Reader Stage).<sup>4</sup>

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, indikator kemampuan membaca pada anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan anak untuk mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf yang sudah dikenal, mengidentifikasi huruf awal dari nama benda-benda di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi (fonem) yang sama, membaca nama sendiri, serta memahami makna kata-kata yang terdapat dalam sebuah cerita.<sup>5</sup>

Namun, kenyataannya pengembangan kemampuan membaca pada anak di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan analisis data PISA tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Rata-rata kemampuan membaca siswa Indonesia tercatat 80 poin di bawah rata-rata OECD. Selain itu, kemampuan membaca siswa di Indonesia masih berada di bawah pencapaian siswa-siswa di negara-negara ASEAN lainnya.<sup>6</sup>

Banyak faktor yang memengaruhi kompetensi membaca anak, salah satunya adalah metode pengajaran yang diterapkan oleh guru. Dalam mengembangkan kemampuan membaca

pada anak usia dini, metode yang digunakan harus selaras dengan konsep belajar mereka. Secara umum, pendidikan anak usia dini lebih berfokus pada pendekatan bermain sambil belajar, yang berarti setiap proses pembelajaran harus berlangsung dengan menyenangkan, penuh keceriaan, aktif, dan bersifat demokratis.<sup>7</sup>

Dewasa ini banyak sekali metode baru yang bermunculan dan diterapkan dilembaga-lembaga PAUD dalam mengembangkan kemampuan membaca melalui permainan, salah satunya adalah metode petualangan maharaja.

Metode petualangan maharaja merupakan sebuah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh seorang praktisi Pendidikan anak usia dini dan *behavior expert* bernama Eddy Santosa. Metode petualangan maharaja adalah sebuah metode yang menggunakan pendekatan *neuro sains* yang ramah otak sebagai implementasi dari Pendidikan pra-literasi dan pra-numerasi untuk anak usia dini. Metode ini menggunakan berbagai media seperti *flashcard* (kartu suku kata bergambar) dan permainan ular tangga, yang dikemas dalam sebuah permainan yang menyenangkan sehingga membantu anak dengan mudah memahami bacaan. Pada hakikatnya metode ini mengenalkan dan mengajarkan bacaan pada anak dengan memperhatikan syarat fitrah anak perkembangan anak. Rasa ingin tahu yang tinggi dan kebebasan dalam bergerak aktif tanda sehat merupakan sebuah fitrah anak usia dini.<sup>8</sup>

---

TA A Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Limpung. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(1), 44-61

<sup>4</sup> Dhiene Nurbiana Dkk. 2005. *Metode pengembangan Bahasa*, Jakarta Unifersitas terbuka

<sup>5</sup> Marjaena, M. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).

<sup>6</sup> Nur'Aini, F., Ulumuddin, I., Sulinar Sari, L., & Fujianita, S. (2021). Risalah kebijakan nomor 3, April 2021: meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa Indonesia berdasarkan analisis data PISA 2018.

<sup>7</sup> Selamet Suyanto. 2005. *"Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: PT. Depdiknas) 83.

<sup>8</sup> Eddy Santosa. *Video Pelatihan Nasional pinta membaca tanpa membaca pendekatan neore sains.* Metode Petualangan Maharaja;(di akses pada 20 Juli 2024).

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana tahapan penerapan metode petualangan maharaja dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, (2) bagaimana dampak metode petualangan maharaja terhadap kemampuan membaca anak usia dini di PAUD Al-Hikmah, serta (3) faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode petualangan maharaja di PAUD Al-Hikmah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui secara mendalam penerapan metode petualangan maharaja terhadap kemampuan membaca anak usia dini kelompok B di PAUD Al-Hikmah, (2) mengetahui dampak yang dihasilkan dari penerapan metode petualangan maharaja terhadap kemampuan membaca anak, serta (3) mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan metode petualangan maharaja terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di PAUD Al-Hikmah.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Triune Brain

*Triune Brain* atau otak triune merupakan salah satu teori otak yang dikembangkan oleh peneliti asal Amerika Dr. Paul Maclean. Teori Triune Brain menjelaskan bahwa otak manusia terdiri dari tiga komponen utama, yaitu otak reptilia (reptilian brain) yang terletak di batang otak, otak mamalia (mammalian brain) atau sistem limbik, serta neokorteks yang berperan dalam fungsi kognitif yang lebih tinggi.<sup>9</sup> *Reptilian brain* bertanggung jawab atas fungsi motorik sensorik serta pemahaman terhadap realitas fisik yang diperoleh melalui panca indra. Bagian ini berhubungan dengan insting serta berbagai aspek yang berkaitan dengan kelangsungan hidup. *Mammalian Brain/*

otak mamalia atau system limbik merupakan bagian otak yang berfungsi untuk emosi, kesenangan, rasa sakit, memori dan bioritme. Setiap informasi yang di dapat dari system limbik di distribusikan kedalam *neocortex*. Bagian otak ini berperan dalam kecerdasan analitis, proses penalaran, bahasa, serta kemampuan kognitif tingkat tinggi seperti intuisi. Neokorteks berfungsi dalam mengatur dan memproses pesan yang diterima melalui penglihatan, pendengaran, serta sensasi tubuh.

Ketiga bagian otak tersebut memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang namun saling terhubung dan menjalankan berbagai proses kognitif satu sama lain.

### Teori Belajar Kognitif Ausubel

Menurut Ausubel, Novak, dan Hanesian, terdapat dua jenis pembelajaran, yaitu belajar bermakna dan belajar menghafal. Teori belajar bermakna menjelaskan bahwa proses pembelajaran terjadi dengan menghubungkan informasi baru dengan konsep-konsep relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif seseorang. Melalui metode ini, pengetahuan yang diperoleh lebih mudah diingat oleh anak. Sementara itu, belajar menghafal merupakan proses memahami fenomena baru yang belum dikenali dengan cara menghafalkan informasi.

Ausubel mengemukakan dua langkah dalam belajar bermakna, yaitu:

Pengaturan Awal (*Advance Organizer*), yang berfungsi untuk menghubungkan konsep lama dengan konsep baru yang memiliki makna lebih mendalam.

Diferensiasi Progresif, yang melibatkan pengembangan dan kolaborasi konsep dengan terlebih dahulu memperkenalkan unsur-unsur inklusif sebelum membahasnya secara lebih rinci.<sup>10</sup>

### Kemampuan Membaca Anak

<sup>9</sup> Usman Samatowa, *Daya fikir dan daya cipta. edisi Revisi* (Jakarta,: Campustaka, 2017), 1-2.

<sup>10</sup> Ramses Simanjuntak, *Mengenal Teori-Teori Belajar* (Sekolah Tinggi Teologi

Kemampuan membaca pada anak adalah suatu proses yang melibatkan keterampilan kognitif dalam mengenali simbol, bunyi, kosakata, dan kalimat dalam bentuk cetak, dengan tujuan memperoleh pengetahuan atau informasi dalam pembelajaran. Menurut Nurbiana, perkembangan kemampuan membaca pada anak usia dini terdiri dari lima tahapan.<sup>11</sup>

1. Tahapan Fantasi (Magical Stage): Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik halaman, atau membawa buku favorit mereka.

2. Tahapan Pembentukan Konsep Diri Membaca (Self-concept Stage): Di fase ini, anak mulai melihat dirinya sebagai seorang pembaca, di mana keterlibatan mereka dalam membaca mulai terlihat, seperti berpura-pura membaca buku dan menggunakan bahasa buku yang tidak sesuai dengan tulisan.

3. Tahap Membaca Gambar (Bridging Reading Stage): Pada tahap ini, anak mulai menyadari adanya tulisan dalam buku dan menemukan kata-kata yang sudah dikenali. Mereka juga dapat mengungkapkan kata-kata bermakna yang berhubungan dengan diri mereka.

4. Tahap Pengenalan Bacaan (Take Off Reader Stage): Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (grafonik, semantik, dan sintaksis). Mereka mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan, dan berusaha mengenali tanda-tanda di lingkungan sekitar mereka.

5. Tahap Membaca Lancar (Independent Reader Stage): Anak sudah dapat membaca berbagai jenis buku dengan lancar.

Anak usia TK (kelompok B) yang berusia 5-6 tahun berada pada tahap Pengenalan

Bacaan. Pada tahap ini, anak mulai menyadari fungsi bacaan dan cara membaca. Mereka tertarik pada berbagai bacaan yang dilengkapi dengan gambar-gambar, dan mulai belajar mengeja serta membaca kata-kata.

### Metode Petualangan Maharaja

Metode adalah serangkaian teknik yang telah digeneralisasi dengan baik, sehingga dapat diterima dan diterapkan secara konsisten dalam suatu praktik atau bidang disiplin tertentu.<sup>12</sup>

Metode petualangan maharaja merupakan sebuah metode ramah otak dalam mengajarkan baca pada anak, metode ini menggunakan media *flash card* (kartu suku kata bergambar) dan permainan ular tangga yang dikemas dalam sebuah permainan yang menyenangkan sehingga membantu anak dengan mudah memahami bacaan. Pada hakikatnya metode ini mengenalkan dan mengajarkan baca pada anak dengan memperhatikan sarat fitrah perkembangan anak. Rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan kebebasan dalam bergerak aktif tanda sehat merupakan sebuah fitrah anak usia dini.<sup>13</sup>

Penerapan metode petualangan maharaja terdiri dari beberapa tahapan dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan Asesmen/evaluasi.

Di dalam perencanaan guru menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin di capai, menetapkan materi pembelajaran, metode, serta menetapkan teknik asesmen yang di gunakan.

Dalam tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan di mulai dari:

- a. kegiatan pembuka dimana guru mengenalkan setiap gambar dan suku kata dengan *flashcard* besar, sembari menunjuk ke suku kata yang

<sup>11</sup> Dhiene, Nurbiana dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*.2008

<sup>12</sup> Nurmawati, N. (2016). Hubungan Penerapan Bahasa Indonesia dengan Pengembangan Kepribadian Peserta Didik PAUD Kualu Ceria. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 73-78.

<sup>13</sup> Eddy Santosa. *Video Pelatihan Nasional pinta membaca tanpa membaca pendekatan neore sains*. Metode Petualangan Maharaja;(di akses pada 20 Juli 2024

digunakan menggunakan tongkat peri. Selanjutnya guru bercerita fantasi menggunakan *flashcard* yang ada. Cerita fantasi bertujuan untuk mempermudah anak mengingat suku kata yang dikenalkan. Kemudian anak diajak untuk menyanyikan suku kata dalam *flashcard* besar yang telah disusun oleh guru di atas papan tulis dengan susunan suku kata ma ha ra ja na ga ca da la ba pa say a ka ta wa menggunakan nada lagu naik-naik ke puncak gunung yang di dahului dengan membaca mantra peri. Mantra tersebut berbunyi “yang di tunjuk yang di baca, yang tidak di tunjuk tidak di baca”. Kegiatan tersebut dilakukan selam 15 menit pertama untuk menyimpan memori dalam otak anak secara tidak sadar.

- b. Kegiatan inti. Dalam kegiatan inti anak di ajak bermain menggunakan *flashcard*. Permainan yang dimainkan adalah permainan yang di rancang oleh guru. Terdapat beberapa permainan yang biasa dimainkan untuk mengembangkan kemampuan membaca anak, diantaranya permainan piring terbang, duduk berdiri, *hide and seek*, sunda manda, kursi panas, dan ular tangga. Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti permainan ular tangga petualangan maharaja. Alat-alat yang di gunakan dalam bermain ular tangga metode petualangan maharaja adalah *flashcard* kecil, dan matras ular tangga. Cara bermain ular tangga dalam metode petualangan maharaja ini hampir sama dengan permainan ular tangga pada umumnya hanya saja ukurannya yang lebih besar dan anak-anak bermain sebagai pionnya. Untuk bermain pertama-tama guru mengajak anak hompok terlebih dahulu, anak yang menang dipersilahkan untuk memilih *flashcard* dalam wadah yang telah disediakan guru. *Flashcard* yang didapat oleh anak menjadi titik acuan dimana anak harus berhenti. Sebelum

melangkah maju guru menanyakan gambar apa yang di dapat oleh anak, kemudian guru meminta anak untuk menyebutkan suku kata dari gambar tersebut. Untuk memastikan jawaban anak tersebut guru menanyakan Kembali kepada teman-teman yang lain apakah bunyi suku kata yang disebutkan anak adalah benar.

Kemudian anak dipersilahkan melangkah maju menuju gambar yang sama dengan *flashcard* yang di dapat anak. Sembari anak melangkah menuju gambar yang di tuju, anak harus menyebutkan suku kata yang terlewati. Anak yang sampai terlebih dahulu ke finish dialah pemenangnya. Sedangkan anak yang berhenti di ekor ular harus turun kembali kebawah dimana kepala ular berada. Ketika semangat anak memuncak itulah saat yang tepat mengakhiri permainan, hal tersebut akan memacu anak meminta permainan kemabli di ulang. Disaat anak termotivasi guru dapat memberikan tugas sebelum bermain selanjutnya dalam rangka Pendidikan karakter.

Tahapan yang terakhir adalah tahap asesmen. Tahap ini dilakukan guna mengetahui perkembangan yang telah di capai anak. Teknik yang di gunakan dalam Asesmen tersebut adalah observasi dan unjuk kerja. Sedangkan instrument yang di gunakan adalah lembar observasi dan catatan Anecdotal.

#### **Konsep Dasar**

Membaca pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang kompleks, yang melibatkan berbagai aspek, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, pemikiran psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca berarti menerjemahkan huruf-huruf menjadi kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman literasi, interpretasi,

pembacaan kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>14</sup>

Kemampuan membaca adalah keterampilan yang sangat penting dan krusial bagi seorang anak. Kelemahan dalam kemampuan membaca dapat berdampak negatif, baik terhadap prestasi akademik maupun perkembangan mental anak. Ketidakmampuan anak dalam membaca bisa menyebabkan kurangnya rasa percaya diri, rasa putus asa, serta menurunnya motivasi untuk belajar.<sup>15</sup>

Aktivitas membaca bukan hanya kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak saja tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan memahami isi dari bacaan. Kegiatan membaca dapat dilakukan melalui permainan ular tangga metode petualangan maharaja. Penggunaan gambar yang menarik pada metode ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam menerima informasi atau pesan yang dimaksudkan dari bacaan tersebut serta membuat anak fokus terhadap apa yang di menjadi pembelajaran sehingga anak dapat dengan mudah memahami isi dari gambar yang dimaksud dan perbendaharaan kata anak dapat semakin bertambah.

Penelitian ini mencoba menelaah lebih mendalam tentang bagaimana metode petualangan maharaja dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca siswa dengan menggunakan landasan teori Trune brain dan teori kognitif Ausebel.

#### **Hasil Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang mendasari penelitian ini adalah: Penelitian yang dilakukan oleh Naseem dkk, dalam jurnal yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa metode petualangan maharaja dapat

meningkatkan kemampuan membaca anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Insyiah dkk. dalam jurnal berjudul Pengaruh Scrabble Versus Petualangan Maharaja dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Anak Disleksia menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari perbedaan permainan scrabble dan petualangan maharaja, serta motivasi belajar, terhadap kemampuan membaca anak-anak penyandang disleksia. Sementara itu, Novita Retno Sari dan Choiriyah Widyasari dalam jurnal Metode Glenn Doman untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Anak Usia Dini menemukan bahwa metode Glenn Doman memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan metode petualangan maharaja berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mengamati penerapan metode petualangan maharaja terhadap kemampuan membaca anak usia dini kelompok B di PAUD Al-Hikmah. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode petualangan maharaja dan kaitannya terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Ruang lingkup dari penelitian ini mencakup pemahaman kepala sekolah, guru, terhadap metode petualangan maharaja, penerapan metode tersebut yang dilakukn oleh guru, serta dampak dari penerapan metode terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di PAUD Al-Hikmah.

---

<sup>14</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

<sup>15</sup> Kristin. F. *Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Rolw Playing Terhadap*

*Hasil Belajar IPS.* (Refleksi Edukatif: Jurnal ilmiah kependidikan, 2018) 8 (2).171-176.

Alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah berupa lembar observasi kegiatan penerapan metode petualangan maharaja yang di gunakan sebagai acuan dalam mencatat kejadian yang terjadi selama kegiatan berlangsung, lembar observasi asesmen kemampuan membaca anak, Juga alat rekam yang di pergunakan saat wawancara untuk memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan dapat direkam dengan baik, Lokasi penelitian adalah PAUD Al-Hikmah, yang terletak di Desa Sukatani Kecamatan Haurwangi Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Pemilihan lembaga tersebut berdasarkan pada bahwasanya PAUD Al-Hikmah telah menerapkan metode petualangan maharaja tersebut.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan di dalam kelas untuk menerapkan metode petualangan maharaja sehingga mendapatkan data yang faktual mengenai perkembangan kemampuan membaca anak. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah di siapkan. Studi dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau bukti tertulis yang ada di satuan lembaga.

Ada 5 indikator kemampuan membaca yang di teliti dalam penerapan metode petualangan maharaja ini mencakup kemampuan anak dalam mengenal suku kata, kemampuan merangkai suku kata menjadi kata, kemampuan anak dalam membaca kata secara mandiri, kemampuan anak dalam memahami arti kata yang di baca, dan kemampuan anak dalam menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama.

Data yang di hasilkan di Analisa melalui proses penyaringan data yang di

dapat (reduksi data), selanjutnya dilakukan pengorganisasian informasi dalam bentuk yang mudah di fahami (display data) serta penarikan kesimpulan melalui proses triangulasi data untuk memvalidasi data yang di dapat dari berbagai sumber (verifikasi data).

Dari tahapan metode penelitian tersebut di harapkan dapat menjadi bukti empiris bagaimana penerapan metode petualangan maharaja berdampak terhadap kemampuan membaca anak, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian mengenai penerapan metode petualangan maharaja terhadap kemampuan membaca anak kelompok B di PAUD Al-Hikmah menunjukkan bahwa pelaksanaannya telah sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Tahapan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen. Dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan berbagai dokumen seperti Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) untuk mendukung keberhasilan metode tersebut.

Perencanaan yang di susun di PAUD Al-Hikmah di susun oleh guru beserta kepala sekolah dengan menetapkan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran metode yang di terapkan serta media yang di gunakan.

Pada tahap pelaksanaan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru terbiasa melakukan penataan lingkungan main. Penataan lingkungan main adalah lingkungan yang sengaja diciptakan atau dikondisikan dengan tujuan untuk memfasilitasi kegiatan belajar anak.<sup>16</sup>

Pelaksanaan penerapan metode Petualangan Maharaja di PAUD Al-Hikmah berlangsung selama 140 menit

---

<sup>16</sup> Zukhairina, dkk. *Bahan Ajar Diklat Berjenjang: Diklat Lanjut Pengembangan Strategi Pembelajaran*

atau sekitar 5 jam pelajaran dalam satu hari. Kegiatan Penerapan Metode petualangan maharaja ini dialokasikan 2 hari dalam setiap minggu yaitu di hari rabu dan kamis.

Membaca dipelajari melalui interaksi dan kolaborasi sosial. Anak belajar membaca sebagai hasil pengalaman hidup, dan aktivitas tersebut dilakukan karena mereka melihat tujuan dan kebutuhan proses membaca.<sup>17</sup>

Dalam penerapan metode petualangan maharaja di PAUD Al-Hikmah anak-anak belajar membaca melalui pengalamannya bermain ular tangga. Aktivitas yang dilakukan seperti menyebutkan suku kata yang didapat, dan mengkonfirmasi kepada teman-temannya, ketika membunyikan setiap suku kata yang terlewat dalam permainan ular tangga tersebut merupakan bagian dari membaca sebagai pengalaman hidup. Anak dapat membaca setiap suku kata yang di lalui dengan tujuan dapat mencapai suku kata yang di dapatkan. Penerapan metode petualangan maharaja terlihat anak dengan mudah mengenal suku kata yang di kenalkan oleh guru. Kegiatan membaca pun menjadi terasa menyenangkan bagi anak.

Perkembangan membaca anak pada penerapan metode petualangan maharaja berada pada tahapan pengenalan bacaan (*Take off reader stage*). Dimana anak mulai tertarik pada bacaan, anak mulai sadar akan fungsi bacaan dan cara membacanya. Mereka dapat mengingat suku kata yang di lihat, berusaha mengenal tanda-tanda gambar pada setiap suku kata yang di dapat, serta berusaha merangkai beberapa suku kata menjadi kata yang bermakna. Dalam asesmen yang dilakukan guru terdapat beberapa Indikator kemampuan membaca anak yang merupakan bagian dari tahap pengenalan bacaan.

Penerapan metode petualangan maharaja di PAUD Al-Hikmah sejalan

dengan teori *triune brain*. Metode petualangan maharaja menggunakan kegiatan permainan yang menarik yang dapat merangsang ketiga bagian otak secara simultan dalam proses membaca anak. Permainan dalam metode petualangan maharaja mengandung unsur-unsur ketegangan, misteri dan tantangan yang dapat memicu rasa ingin tahu dan minat anak untuk terus bermain. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi dan fokus anak dalam membaca. Permainan yang menarik dan menyenangkan menciptakan emosional yang kuat antara anak dengan suku kata yang di baca. Emosi positif yang ditimbulkan dapat memperkuat ingatan dan pembelajaran. Saat belajar membaca menggunakan metode petualangan maharaja dapat melatih kemampuan kognitif seperti pemahaman, analisis, dan sintesis informais. Mereka belajar menghubungkan kata-kata dengan makna, dan memahami alur cerita.

Gambar visual yang terdapat dalam *flashcard* metode petualangan maharaja dapat merangsang otak kanan untuk menciptakan gambaran mental anak. Hal tersebut membantu anak memahami dan mengingat suku kata dengan mudah. Cerita fantasi dang penuh emosi serta permaian yang mengandung tantangan akan mengaktifkan sistem limbik, membuat pengalaman membaca lebih bermakna. Aktivitas fisik yang dilakukan dalam metode petualangan maharaja dapat merangsang otak untuk berfikir aktif dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

Dengan merangsang ketiga bagian otak secara simultan, metode petualangan maharaja dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan. Anak-anak tidak hanya belajar membaca kata demi kata tetapi juga mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreativitas.

---

<sup>17</sup> Nurbiana, Dhiene, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. 2008

Penerapan metode petualangan maharaja di PAUD Al-Hikmah berdampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Metode ini melibatkan aktivitas fisik yang mengasyikan dan menarik bagi anak, hal ini sejalan dengan teori kognitif Ausubel. Dalam pengaturan awal belajar bermakna Ausubel metode ini memanfaatkan dunia imajinasi anak yang kaya. Dengan menggunakan cerita fantasi yang diceritakan oleh guru, metode ini mengaktifkan pengetahuan awal anak tentang lingkungan sekitar, tokoh-tokoh dan peristiwa-peristiwa yang familiar. Penggunaan suku kata yang ditautkan dengan benda-benda di sekitar anak memudahkan anak untuk memahami bacaan dan dapat dengan mudah menghubungkan dengan pengetahuan bahasa yang sudah dimiliki. Penggunaan gambar-gambar yang menarik dan kaya akan warna dalam metode ini membantu anak membangun pemahaman yang lebih baik terhadap teks bacaan. Kegiatan bermain ular tangga yang menarik dan mengasyikan membuat anak lebih termotivasi untuk belajar membaca dan mengeksplorasi dunia buku.

Asesmen yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode petualangan maharaja adalah menggunakan lembar observasi ceklis perkembangan anak dan catatan anekdot. Dari hasil observasi tersebut setelah metode petualangan maharaja diterapkan capaian kemampuan membaca anak menunjukkan hasil 1 Anak Mulai Berkembang 6 Anak berkembang sesuai harapan 3 anak Berkembang Sangat Baik. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil asesmen semua anak dapat terlihat pada tabel berikut:

No	Keterangan	Jumlah Anak
1.	BB (Belum Berkembang)	0
2.	MB (Mulai Berkembang)	1
3.	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	6
4.	BSB (Berkembang Sangat Baik)	3

Sumber: Hasil Observasi Anak Usia Dini di PAUD Al-Hikmah

Hasil di atas menunjukkan bahwa capaian kemampuan membaca anak setelah menerapkan metode petualangan maharaja rata-rata Berkembang Sesuai Harapan. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode petualangan maharaja memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan menghasilkan beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penerapan metode petualangan maharaja di PAUD Al-Hikmah Kelompok B, adapun kesimpulannya yaitu: Penerapan Metode petualangan maharaja di PAUD Al-Hikmah sudah berjalan sesuai tahapan-tahapan yang ada di mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga asesmen/evaluasi. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan sangat baik, siswa terlibat aktif dalam kegiatan yang dirancang oleh guru. Guru memberikan kesempatan dalam mengeksplorasi permainan ular tangga, mereka bermain secara kolaboratif bersama teman yang dapat menumbuhkan interaksi sosial yang positif sehingga menjadikan suatu pengalaman yang bermakna bagi anak.

Kegiatan penerapan metode petualangan tersebut menguatkan teori *triune brain* Paul Maclean yang membagi otak kedalam tiga komponen yang saling berkaitan dan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penerapan metode petualangan maharaja memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan membaca anak sesuai dengan teori kebermaknaan Ausebel.

Terdapat faktor pendukung dalam penerapan metode petualangan maharaja yaitu dukungan kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru serta pemahaman yang di miliki kepala sekolah dan guru terhadap konsep metode petualangan maharaja serta faktor potensi yang ada pada diri anak. Sedangkan hambatan yang ditemui guru dalam penerapan metode petualangan maharaja adalah keterbatasan sarana belajar, miskonsepsi orang tua dan motivasi belajar siswa yang rendah.

Terdapat kekurangan dan kelebihan metode petualangan maharaja dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di PAUD Al-Hikmah. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat di gunakan sebagai bahan acuan guru dalam mengembangkan permainan metode petualangan maharaja tersebut kedepannya.

## DAFTAR RUJUKAN

Eddy Santosa. *Video Pelatihan Nasional pinta membaca tanpa membaca pendekatan neore sains*. Metode Petualangan Maharaja;(di akses pada 20 Juli 2024).  
 Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)  
 Fazriah, S. N., Darmiyanti, A., & Riana, N. (2021). Meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media permainan kotak huruf usia 4-5 tahun paud tsamrotul hasanah karawang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(01), 23-34.  
 Kristin. F. *Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Rolw Playing Terhadap Hasil Belajar IPS*. (Refleksi Edukatif:

Jurnal ilmiah kependidikan, 2018) 8 (2).171-176.  
 Marjaena, M. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palopo).  
 Mutamimah, M. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Anak TA A Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Limpung. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 3(1), 44-61  
 Nur'Aini, F., Ulumuddin, I., Sulinar Sari, L., & Fujianita, S. (2021). Risalah kebijakan nomor 3, April 2021: meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa Indonesia berdasarkan analisis data PISA 2018.  
 Nurbiana, Dhiene, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta. Universitas Terbuka.2008)  
 Nurmalina, N. (2016). Hubungan Penerapan Bahasa Indonesia dengan Pengembangan Kepribadian Peserta Didik PAUD Kualu Ceria. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 73-78.  
 Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8  
 Ramses Simanjuntak, *Mengenal Teori-Teori Belajar* (Sekolah Tinggi Teologi Nazarene, Sanctum Domine Jurnal Teologi Vol 7 No 1, 2018).  
 Selamat Suyanto. 2005. "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT. Depdiknas) 83.  
 Suryana, D., & Yuanita, S. K. S. (2022). Efektifitas teknik mind mapping terhadap kemampuan membaca anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2874-2885.  
 Usman Samatowa, *Daya fikir dan daya cipta. edisi Revisi* (Jakarta,: Campustaka, 2017), 1-2.  
 Zukhairina, dkk. *Bahan Ajar Diklat Berjenjang:Diklat LANjut Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.2019 )h, 55.